



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran

Keterampilan Tata Busana Fase A – Fase F

Untuk Kesetaraan

Tentang Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Busana

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk program, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 Program Keterampilan Tata Busana untuk fase-fase keterampilan tata busana).

Tabel 1. Pembagian Fase Program Keterampilan Tata Busana

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Umumnya untuk kelas I dan II Program Paket A
B	Umumnya untuk kelas III dan IV Program Paket A
C	Umumnya untuk kelas V dan VI Program Paket A
D	Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX Program Paket B
E	Umumnya untuk kelas X Program Paket C
F	Umumnya untuk kelas XI dan XII Program Paket C

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen program keterampilan barista tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap program. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual

dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan program keterampilan tata busana dengan baik, CP program keterampilan tata busana perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional program, tujuan, serta karakteristik dari program keterampilan tata busana. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu program keterampilan tata busana memahami CP program ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP program keterampilan tata busana.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Program Keterampilan Tata Busana

Keterampilan Tata Busana merupakan bidang kajian yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur, memperbaiki, dan merancang busana agar lebih serasi dan indah. Keterampilan ini memberikan kompetensi tentang proses pembuatan busana meliputi membaca sketsa busana, menganalisis desain busana, menyiapkan / membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan hasil jahitan. Keterampilan Tata Busana berisi kajian dan praktik berkaitan dengan proses pengamatan dan eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, dan menemukan bentuk *visual* yang *inovatif* melalui pemahaman konsep dan kepekaan terhadap *trend* mode yang selalu berkembang sesuai dengan zaman.

Program Keterampilan Tata Busana di dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan berbasis profil pelajar Pancasila untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan vokasional di bidang tata busana. Kompetensi yang mendasari penguasaan Program Keterampilan Tata Busana berisi kompetensi *hard skills* yang meliputi penguasaan kompetensi spesifik sesuai dengan bidang pekerjaan yang mencakup pemahaman proses mempersiapkan, pembuatan, dan pengemasan busana. Program ini juga berisi kemampuan *soft skills* yang meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kerja sama, kemandirian, dan kesadaran terhadap mutu produk.

Pembelajaran pada Program Keterampilan Tata Busana dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dapat mengintegrasikan Program Pemberdayaan. Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana bertujuan untuk membekali peserta didik dengan Keterampilan Tata Busana dan menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran dalam Program Keterampilan Tata Busana dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan karakteristik keterampilan dan kebutuhan peserta didik. Alur pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan merujuk pada Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Program Keterampilan Tata Busana berkontribusi dalam membekali peserta didik agar kompeten di bidang Tata Busana yang berbasis profil pelajar Pancasila. Melalui bidang kajian Tata Busana, peserta didik memiliki akhlak mulia dengan mensyukuri keragaman budaya dan potensi alam Indonesia sebagai inspirasi pembuatan busana. Selain itu, peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk kreatif dan inovatif dalam melihat peluang di sekitar untuk menghasilkan produk baru. Keterampilan Tata Busana juga melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam melakukan usaha berkaitan dengan bidang Tata Busana.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Program Keterampilan Tata Busana

Program Keterampilan Tata Busana membekali peserta didik agar memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan, meliputi: a. piranti menjahit, b. teknik dasar menjahit, c. pembuatan pola, d. pembuatan busana dan lenan rumah tangga, dan e. rancangan harga jual.
2. Memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global.

- ? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Program Keterampilan Tata Busana

Capaian Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana merupakan pengetahuan dasar bagi peserta didik untuk memahami keahlian busana bukan hanya mencakup keterampilan teknis pembuatan busana namun meliputi sisi kreasi dan produksi agar mampu menembus kebutuhan pasar. Capaian Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana dikembangkan ke dalam Fase A (umumnya kelas I dan II Paket A), Fase B (umumnya kelas III dan IV Paket A), dan Fase C (umumnya kelas V dan VI Paket A). Fase D (umumnya kelas VII, VIII, dan IX Paket B). Adapun Fase E (umumnya kelas X Paket C) dan Fase F (umumnya kelas XI dan XII Paket C). Capaian Pembelajaran ini merupakan dasar agar peserta didik dapat melanjutkan dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan mode dalam industri *fashion* global dan bekerja di dunia industri atau berwirausaha.

Capaian Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti dan memilih konsentrasi keterampilan yang meliputi konsentrasi kemampuan pembuatan busana berbasis kreasi dan konsentrasi keterampilan pembuatan busana berbasis pesanan perorangan ataupun secara kelompok. Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana akan memperkenalkan peserta didik pada lapangan kerja dan jabatan kerja.

Peserta didik yang lulus dari pendidikan Kesetaraan diharapkan dapat menumbuhkan minat berkreativitas serta membangun sikap kerja. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui:

1. pembelajaran di kelas;
2. pembelajaran di ruang praktik /laboratorium busana;
3. proyek sederhana;
4. berinteraksi dengan alumni atau praktisi industri;
5. melakukan kunjungan belajar pada industri Busana (perusahaan tekstil, penerima jasa pembuat busana, atau konveksi); dan
6. pencarian informasi melalui media digital.

Capaian Pelajaran Keterampilan Tata Busana terdiri atas 5 (lima) elemen sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Piranti Menjahit	Kemampuan memahami dan menerapkan keselamatan dan keamanan dalam bekerja (K3) di bidang busana, menyiapkan peralatan jahit pokok dan alat bantu jahit, fungsi setiap jenis peralatan menjahit, cara mengoperasikan, pemeliharaan dan melakukan perbaikan ringan.
Teknik Dasar Menjahit	Kemampuan memahami dan menerapkan pembuatan busana, mulai dari pemilihan bahan tekstil (bahan utama) dan bahan pendukung, teknik menjahit fragmen bagian-bagian busana, dan penyelesaian hasil jahitan.
Pembuatan Pola	Kemampuan memahami dan menerapkan membaca sketsa desain, mengidentifikasi garis-garis tubuh (body line), jenis ukuran, teknik mengambil ukuran, menyiapkan/ membuat pola, serta membuat rancangan bahan.
Pembuatan Busana dan Lenan Rumah Tangga	Kemampuan memahami dan menerapkan penyiapan alat dan tempat kerja menjahit sesuai standar <i>ergonomic</i> , peletakan pola di atas bahan, memotong, menjahit bagian-bagian potongan kain, penyelesaian jahitan, pengepresan dan pengemasan hasil jahitan, dengan memperhatikan K3.
Rancangan Harga Jual	Kemampuan untuk memahami dan menerapkan pemilihan jenis-jenis bahan pokok dan pendukung yang digunakan menghitung biaya produk, menentukan <i>profit</i> , dan menentukan harga jual untuk setiap jenis produk.

Capaian Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhannya. Peserta didik yang akan meningkatkan kompetensi keterampilan dapat mengambil Capaian Pembelajaran pada Fase yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan apabila peserta didik telah menyelesaikan Capaian Pembelajaran pada Fase di bawahnya. Pendidik atau satuan pendidikan dapat memfasilitasi hal tersebut.

Peserta didik yang berencana untuk mendapatkan pengakuan sertifikasi keahlian pada keterampilan yang dipilih dapat difasilitasi pendidik/satuan pendidikan setelah menyelesaikan Capaian Pembelajaran pada Fase F.

- ?** Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Program Keterampilan Tata Busana Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Keterampilan Tata Busana Setiap Fase

► Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan fungsi pakaian, dan menyebutkan alat jahit yang ada di sekitarnya. Peserta didik mengenal pola pakaian dan pembuatan busana melalui berbagai aktivitas sederhana seperti mewarnai gambar busana, menggabungkan potongan-potongan pola busana dari kertas, mengidentifikasi bahan utama dan pendukung serta menghitung

jumlah komponen yang ada pada sebuah busana (misalnya kancing atau aksesoris sederhana).

► **Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV Program Paket A)**

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan alat jahit tangan dan cara penggunaannya, memilih bahan berdasarkan warna dan motif, memahami pola pakaian melalui kegiatan menggunting dan menempel berbagai gambar busana, menjelujur potongan kain lurus dengan alat jahit tangan dengan bimbingan orang tutor dan memperhatikan keselamatan kerja. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjumlahkan salah satu komponen bahan pendukung pada suatu produk busana yang disajikan.

► **Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI Program Paket A)**

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memiliki kemampuan mengoperasikan peralatan jahit sederhana yang ada di sekitarnya, serta memilih dan menjelaskan jenis bahan busana untuk membuat busana sesuai dengan kesempatan pemakaiannya. Peserta didik mampu mengutip/menjiplak pola sederhana, memilih potongan-potongan busana untuk digabungkan dengan cara menjahit dengan menggunakan peralatan yang tersedia dengan memperhatikan keselamatan kerja serta mampu menghitung biaya yang diperlukan untuk membuat busana sederhana.

► **Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX Program Paket B)**

Pada akhir Fase D, peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok dan alat bantu jahit yang ada di sekitarnya serta mampu mengoperasikan baik mesin jahit maupun alat bantu jahit serta melakukan pemeliharaan secara rutin dan memperbaiki kerusakan ringan. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis bahan tekstil dan sifatnya berdasarkan serat kain, membuat fragmen macam-macam kampuh, penyelesaian bentuk leher, dan pemasangan kerah yang dilekatkan, mengidentifikasi ukuran baik lenan rumah tangga maupun busana rumah. Peserta didik mampu mengambil ukuran tubuh, membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan secara konstruksi, mengubah pola dasar menjadi pola busana rumah, membuat pecah pola, merencanakan kebutuhan bahan utama serta menerapkan K3 pada setiap langkah pekerjaan. Peserta didik mampu menyiapkan tempat dan peralatan kerja sesuai standar *ergonomic*, meletakkan pola di atas

bahan baik bahan lenan rumah tangga katun polos maupun bahan busana rumah, menyusun tertib kerja menjahit, menentukan standar mutu, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana rumah, menyelesaikan akhir proses jahitan, melipat dan mengemas, serta mampu menghitung harga jual produk yang dibuat.

► Fase E (Umumnya untuk kelas X Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok antara lain mesin jahit lurus, mesin obras, mesin lobang kancing, serta alat bantu jahit serta melakukan pemeliharaan secara rutin dan memperbaiki jika terjadi kerusakan ringan. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan tekstil dan sifat bahan tekstil berdasarkan asal serat kain, membuat fragmen kampuh jahitan, macam-macam saku tempel, saku sisi sembunyi, jenis-jenis lengan yang dipasangkan, memasang kancing, dan penyelesaian tepi pakaian. Peserta didik mampu mengidentifikasi garis-garis tubuh (*body line*), menentukan ukuran baik lenan rumah tangga maupun busana seragam sekolah, mengambil ukuran bagian-bagian tubuh, membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan dengan teknik konstruksi. Peserta didik mampu mengubah pola dasar menjadi pola busana seragam sekolah, membuat pecah pola, membuat rancangan bahan, meletakkan pola di atas bahan baik bahan lenan rumah tangga katun bermotif maupun busana seragam sekolah, memindahkan tanda kampuh, menyusun tertib kerja menjahit, menentukan standar mutu produk, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana seragam sekolah dengan menerapkan K3, menyelesaikan akhir hasil jahitan, melipat dan mengemas, menghitung biaya produksi meliputi biaya bahan pokok, bahan tambahan, ongkos tenaga, penyusutan alat, biaya listrik dan biaya administrasi, menentukan laba yang diharapkan, serta menentukan harga jual produk lenan rumah tangga dan busana seragam sekolah.

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok antara lain mesin jahit lurus dengan kecepatan tinggi (*high speed*), mesin obras, alat bantu jahit, mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan secara rutin. Peserta didik mampu memilih bahan tekstil sesuai dengan kebutuhan, membuat fragmen macam-macam kerah stali, lengan stali, lengan jas dan pemasangan rit jepang, mengidentifikasi jenis ukuran baik untuk lenan rumah tangga maupun

busana daerah dan busana kerja sesuai desain, menerapkan K3 dalam setiap proses baik mengambil ukuran tubuh maupun membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan secara konstruksi. Peserta didik mampu mengubah pola dasar menjadi pola busana daerah dan busana kerja, membuat rancangan bahan secara global menggunakan pola ukuran sebenarnya. Peserta didik mampu meletakkan pola di atas bahan baik bahan lenan rumah tangga tekstur berkilau maupun untuk busana daerah dan busana kerja, memotong, memindahkan tanda kampuh, memasang pelapis yang dipilih berdasarkan jenis bahan, menyusun tertib kerja menjahit. Peserta didik mampu menentukan standar mutu produk, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana daerah dan busana kerja, melakukan pengepresan, menyelesaikan hasil jahitan, melipat dan mengemas, menghitung kebutuhan biaya produksi, menentukan laba yang diharapkan, serta menentukan harga jual.

-  Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

-  Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Piranti Menjahit	Peserta didik memiliki kemampuan mengenal dan menyebutkan alat jahit yang ada di sekitarnya.	Peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan alat jahit sederhana yang ada disekitarnya dan menggunakan alat jahit tangan.	Peserta didik memiliki kemampuan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mengoperasikan alat jahit sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.
Teknik Dasar Menjahit	Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan jenis pakaian yang dimiliki dan fungsinya dengan bahasa sederhana.	Peserta didik memiliki kemampuan memilih bahan berdasarkan warna dan motif, menjelujur potongan kain lurus.	Peserta didik memiliki kemampuan memilih dan menjelaskan jenis bahan untuk membuat busana sesuai dengan kesempatan pemakaiannya.
Pembuatan Pola	Peserta didik mengenal pola pakaian melalui berbagai aktivitas sederhana seperti mewarnai gambar busana.	Peserta didik memiliki kemampuan memahami pola pakaian melalui menggunting dan menempel berbagai gambar busana.	Peserta didik memiliki kemampuan memahami pola busana sederhana dengan cara mengutip/menjiplak pola busana sederhana.
Pembuatan Busana Dan Lenan Rumah Tangga	Peserta didik memiliki kemampuan menggabungkan potongan-potongan kertas berbentuk pola busana yang sederhana dengan cara merekatkan untuk melatih berpikir kritis.	Peserta didik memiliki kemampuan menjahit dengan teknik jahit sederhana melalui kegiatan menggabungkan potongan-potongan kain dengan menggunakan alat jahit tangan dengan bimbingan orang dewasa dan memperhatikan keselamatan kerja.	Peserta didik memiliki kemampuan menerapkan K3 pada setiap langkah pekerjaan menggabungkan potongan-potongan busana dengan teknik jahit sederhana menggunakan peralatan jahit yang tersedia di sekitarnya.
Rancangan Harga Jual	Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan utama dan pendukung serta menghitung jumlah komponen yang ada pada sebuah busana (kancing, aksesoris sederhana).	Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi dan menjumlahkan salah satu komponen bahan pendukung pada suatu produk busana yang disajikan.	Peserta didik memiliki kemampuan menghitung biaya yang diperlukan untuk membuat busana sederhana.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Piranti Menjahit	Peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok dan alat bantu jahit yang ada disekitarnya, mampu mengoperasikan mesin jahit maupun alat bantu jahit, melakukan pemeliharaan secara rutin dan memperbaiki kerusakan ringan.	Peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok antara lain mesin jahit lurus, mesin obras, mesin lobang kancing, serta alat bantu jahit, mampu melakukan pemeliharaan secara rutin dan memperbaiki jika terjadi kerusakan ringan.	Peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan peralatan jahit pokok antara lain mesin jahit lurus yang berkecepatan tinggi (<i>high speed</i>), mesin obras, alat bantu jahit, mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan secara rutin.
Teknik Dasar Menjahit	Peserta didik memiliki kemampuan mengenal jenis-jenis bahan tekstil dan sifatnya berdasarkan asal serat, membuat fragmen macam-macam kampuh, penyelesaian bentuk leher, dan pemasangan kerah yang dilekatkan.	Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi jenis bahan tekstil, sifat bahan tekstil berdasarkan asal serat kain, mampu membuat fragmen kampuh jahitan, macam-macam saku tempel, saku sisi sembunyi, jenis-jenis lengan yang dipasangkan. memasang kancing, penyelesaian tepi pakaian.	Peserta didik memiliki kemampuan memilih bahan tekstil sesuai dengan kebutuhan, membuat fragmen macam-macam kerah stali, lengan stali, lengan jas dan pemasangan rit jepang.
Pembuatan Pola	Peserta didik memiliki kemampuan membaca sketsa desain, mengidentifikasi ukuran baik lenan rumah tangga maupun busana rumah, mengambil ukuran tubuh pelanggan sesuai keperluan, membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan secara konstruksi, merubah pola dasar menjadi pola busana rumah dan membuat pecah pola, merencanakan bahan utama.	Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi garis-garis tubuh (<i>body line</i>), menentukan ukuran baik lenan rumah tangga maupun busana seragam sekolah, mengambil ukuran bagian-bagian tubuh, membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan dengan teknik konstruksi, merubah pola dasar menjadi pola busana seragam sekolah, membuat pecah pola, membuat rancangan bahan.	Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi jenis ukuran baik untuk lenan rumah tangga maupun busana daerah dan busana kerja sesuai desain, menerapkan K3 dalam setiap proses baik mengambil ukuran tubuh maupun membuat pola lenan rumah tangga dan pola dasar badan secara konstruksi, mengubah pola dasar menjadi pola busana daerah dan busana kerja, membuat rancangan bahan secara global menggunakan pola ukuran sebenarnya.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Pembuatan Busana Dan Lenan Rumah Tangga	Peserta didik memiliki kemampuan menerapkan K3 pada setiap langkah pekerjaan menyiapkan tempat dan peralatan kerja sesuai standar <i>ergonomic</i> , meletakkan pola diatas bahan baik bahan lenan rumah tangga katun polos maupun bahan busana rumah, memotong, menyusun tertib kerja menjahit, menentukan standar mutu produk, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana rumah, menyelesaikan hasil jahitan, melipat dan mengemas baik lenan rumah tangga maupun busana rumah.	Peserta didik memiliki kemampuan meletakkan pola diatas bahan baik bahan lenan rumah tangga katun bermotif maupun busana seragam sekolah, memindahkan tanda kampuh, menyusun tertib kerja menjahit, menentukan standar mutu produk, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana seragam sekolah dengan menerapkan K3, menyelesaikan akhir hasil jahitan, melipat dan mengemas.	Peserta didik memiliki kemampuan meletakkan pola di atas bahan baik bahan lenan rumah tangga tekstur berkilau maupun untuk busana daerah dan busana kerja, memotong, memindahkan tanda kampuh, memasang pelapis yang dipilih berdasarkan jenis bahan, menyusun tertib kerja menjahit, menentukan standar mutu produk, menjahit bagian-bagian potongan baik lenan rumah tangga maupun busana daerah dan busana kerja, melakukan pengepresan, menyelesaikan hasil jahitan, melipat dan mengemas.
Rancangan Harga Jual	Peserta didik memiliki kemampuan menghitung harga jual produk yang dibuat.	Peserta didik memiliki kemampuan menghitung biaya produksi meliputi biaya bahan pokok, bahan tambahan, ongkos tenaga, penyusutan alat, biaya listrik dan biaya administrasi, menentukan laba yang diharapkan, serta menentukan harga jual produk lenan rumah tangga dan busana seragam sekolah.	Peserta didik memiliki kemampuan menghitung kebutuhan biaya produksi, menentukan laba yang diharapkan, serta menentukan harga jual.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.